



Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak

Reni Ardiana

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dari gagasan, perencanaan dalam waktu tertentu. Peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Penelitian Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak Kanak Al Ijtihad Samarinda. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru di Taman Kanak kanak Al Ijtihad samarinda. Rumusan masalah adalah bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, menuntut guru memiliki kreativitas dalam metode pembelajaran yang bervariasi setiap harinya.

Kata Kunci: Strategi Guru; Kognitif; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Education is one of the capital for a person to be able to succeed and be able to achieve success in his life. Strategy is an overall approach related to learning activities from ideas, planning in a certain time. Students are objects that are directly related to the learning process. Research title Teacher strategy in developing cognitive abilities of children aged 5-6 years at Al Ijtihad Kindergarten Samarinda. This research is a qualitative descriptive study with the research subject being a teacher at Al Ijtihad Kindergarten, Samarinda. The formulation of the problem is how the teacher's strategy in developing early childhood cognitive abilities. In the process of collecting data, researchers used the methods of interview, observation, and documentation. The purpose of this study is to determine the strategies used by teachers in developing children's cognitive abilities, children's cognitive development develops well. The results of this study indicate that the teacher's strategy in developing children's cognitive abilities requires teachers to have creativity in learning methods that vary every day.

Keyword: Teacher Strategy; Cognitive; Early Childhood

Copyright © 2022 Reni Ardiana.

✉ Corresponding author :

Email Address : reniardiana271283@gmail.com

Received 23 Juli 2022, Accepted 19 Agustus 2022, Published 30 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Lembaga PAUD menjadi investasi yang sangat penting dan berharga sekaligus merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pada pendidikan anak usia dini, seluruh potensi anak secara optimal dapat dikembangkan sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya, agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya[1]. Dengan kata lain, pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, di mana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual[2]. Pada masa ini dibutuhkan stimulasi secara optimal sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dan bertumbuh[3].

Lembaga PAUD memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menghitung dan membaca, tetapi juga cara bagaimana bisa berinteraksi dengan teman sekolah, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Gunarsa, masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang[4]. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, fisik sosial, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk mengembangkan aspek tersebut dibutuhkan strategi guru dalam mengembangkan dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan) [5]. Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi tidak hanya untuk dunia kemiliteran. Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang telah ditetapkan dalam STPPA Permendikbud No. 137 tahun 2014. Aspek perkembangan kognitif dibagi menjadi 3, yaitu: pertama, menyelesaikan permasalahan dalam belajar yaitu, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan ide dari dirinya sendiri yang terkait dengan segala bentuk pemecahan masalah, gejala rasa ingin tahunya dalam mengamati benda, mengenal pola suatu kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, memahami kedudukan/posisi di dalam keluarga, ruang, dan lingkungan sosial [6].

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti[7]. Teori kognitif Piaget yang dimana konstruksi pengetahuan anak berasal dari apa yang dilihat dan dipahami melalui

pembiasaan di lingkungannya[8]. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berpikir. Kognitif adalah pengetahuan yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa[9]. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar. Menurut Maslihah bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut[10]. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir melalui pengamatan, menggolongkan, menghubungkan, menguraikan, mengambil perkembangan- perkembangan anak yang lain.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban [11].

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Peneliti melakukan observasi di sekolah Taman kanak kanak Al Ijtihad samarinda, dimana peneliti ingin melihat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didik. Pada saat observasi peneliti melihat guru di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan awalnya adalah berbaris sebelum memasuki kedalam ruang kelas dan ada kegiatan bermain game seperti berhitung, menebak warna, dan lainnya. Peneliti melihat bahwa yang dilakukan

guru tersebut adalah strategi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Pada saat di dalam kelas guru pun melakukan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik setiap harinya, seperti guru melakukan kegiatan menjumlah dengan menggunakan biji-bijian, kacang, balok yang disusun berdasarkan warna dan juga bentuk. Strategi yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak cukup baik. Tujuan perkembangan kemampuan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam memecahkan masalah sederhana dan juga mengembangkan kemampuan logika matematikanya. Secara teori berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak Al Ijtihad, diketahui bahwa guru melakukan strategi yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik, guru juga harus pandai dalam memanfaatkan media atau sumber belajar agar anak dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang lebih agar belajar menjadi lebih semangat yaitu interaksi guru dan murid sangatlah penting.

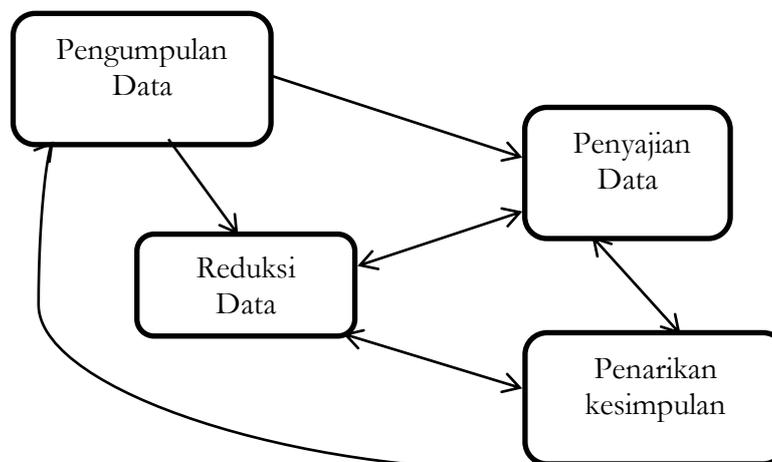
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak menuntut guru memiliki kreativitas dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif setiap harinya. Guru juga harus bisa memanfaatkan media belajar serta sumber belajarnya. Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Guru juga harus memperhatikan keadaan muridnya saat pelajaran dimulai.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material[12]. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Key Instrument). Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengumpulan data dari objek yang empiris melalui studi kasus, pengalaman personal, pendekatan natural, introspektif, kisah nyata, interview, observasi, pendekatan historis, intraksional, penelusuran melalui teks visual yang masing-masing menjelaskan permasalahan dari sebuah kehidupan individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi, misalnya sejarah, biografi, gender, kelas sosial, etnis, dan sebagainya. Adapun penyusunan desain atau rancangan penelitian diarahkan oleh komponen-komponen penelitian yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Dalam Penelitian ini ketua pengusul meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Al Ijtihad Samarinda. Adapun data yang digunakan yaitu hasil dari pengisian kuisioner (google form) yang disebar melalui Whatsapp kepada pendidik taman kanak-kanak serta wawancara. Data yang diperoleh merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik dalam pembelajarannya. Maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan suatu teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman[13].



Gambar 1. Teknis Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Saat pembelajaran dimulai guru harus membuka dengan berdoa, bermain adalah kebutuhan dan aktifitas yang menyatu di dunia anak. Dengan bermain anak juga akan mengalami suatu proses yang mengantarkan pada perkembangan kemampuan anak seperti , menumbuhkan rasa percaya diri dan interaksi guru dengan murid sangatlah penting untuk pendidikan anak.

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan peneliti. Peneliti menemukan bahwa Guru di sekolah Taman kanak kanak Al Ijtihad sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi, ide, serta kreativitas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didiknya di sekolah. Sebelum guru memulai pembelajarannya guru memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar sekolah, dan membuat rancangan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Guru juga memberikan informasi tentang cara melakukan kegiatan belajarnya kepada anak, Guru juga merangsang dan memotivasi anak ,agar anak dapat menyelesaikan kegiatan belajar. Pada hasil kegiatan peneliti dan melakukan penelitian langsung kepada guru yaitu guru kelas B di Taman kanak kanak Al Ijtihad , disana peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu seperti guru memberikan arahan belajar anak dan diikuti oleh anak ,

melakukan kegiatan belajar sambil bermain bersama anak . dari awal sebelum masuk kelas guru bersiap untuk melakukan kegiatan belajar seperti menyuruh anak berbaris , berkelompok besar atau kecil. Peneliti melihat strategi guru sudah cukup baik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak , dikarenakan setiap pembelajaran anak sudah diajarkan untuk mampu memecahkan masalah dalam permainan mencari jejak, dan mengelompokkan jumlah balok atau biji-bijian sesuai dengan jumlah dan bentuknya. Strategi yang dilakukan guru adalah strategi pembelajaran langsung, dengan pengharapan anak didik bekerja secara menyeluruh dan guru berperan sebagai fasilitator.

Secara umum, kata strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran strategi dan teknik sering dipakai secara bergantian kedua-duanya bersinonim, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai[14]. Dalam konteks pengajaran, strategi adalah kemampuan internal untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan [15]. Dalam pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran pada anak usia dini. Strategi pembelajaran sebagai usaha guru dalam menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan factor yaitu karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak, cara belajarnya, tema pembelajaran dan pola kegiatan pembelajaran.

Teori kognitif dikemukakan oleh beberapa pakar yang ahli pada bidangnya, seperti Ausubel, Jean Piaget, Brunner, dan Wertheimer, Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffka merumuskan sebuah teori gestalt. Belajar menurut teori gestalt adalah fenomena kognitif. Peserta didik mulai melihat solusi setelah memikirkan problem. Ketika solusi muncul maka akan mendapatkan wawasan tentang solusi problem yang dihadapi [16]. Perkembangan kognitif pada anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan. Akan tetapi dibanyak pengalaman lapangan, seorang guru jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel diluar kontrolnya, yaitu cakupan isi pembelajaran yang telah diterapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan anak yang membawa serangkaian kemampuan awal, sikap dan karakteristik perseorangan lainnya kedalam situasi pembelajaran.

Menurut Sujiono, pengembangan kognitif terdiri dari: a) logika matematika dan b) visual spasial. Mengingat terlalu luas pembahasan tentang perkembangan kognitif pada tahap praoperasional pada usia 5-6 tahun, maka penulis membatasi pada indikator: 1) mengenal warna, 2) membedakan ukuran besar dan kecil, 3) mengurutkan objek, 4) memasang benda sesuai dengan pasangannya, 5) mengenal konsep angka, dan 6) menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat [17]. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun

2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada beberapa indikator pencapaian kognitif yang harus dicapai dalam pendidikan bagi anak usia dini [18] sebagai berikut :

Tabel.1
Indikator perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan 5-6 tahun
Belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis,berpikir simbolik	<ol style="list-style-type: none">1. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social.2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna,bentuk, dan ukuran3. Mengenal pola ABCD-ABCD4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari kecil ke paling besar atau sebaliknya.5. Menyebutkan lambing bilangan 1-106. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pendidik di sekolah Taman kanak kanak Al Ijtihad sudah baik dalam menerapkan atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi 1 peneliti melihat Guru membuat rancangan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, dari menentukan media/alat apa yang akan digunakan, mempersiapkan lingkungan belajar anak, mengembangkan kegiatan, dan guru melakukan motivasi serta reward kepada anak untuk lebih semangat dalam belajarnya. Sekolah Taman kanak kanak Al Ijtihad, guru menggunakan beragam metode dalam menstimulus anak untuk mampu memecahkan masalah sehari-hari, yaitu metode permainan, komunikasi dua arah, membiarkan anak belajar, melatih empati, mengasah kemampuan anak, menyelesaikan masalah dengan berbicara, dan sebagainya.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam perkembangan kognitif pada anak didiknya perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Menurut Sujiono, kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20 [19]. Hal ini sejalan dengan Susanto pengertian kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar [20]. Dalam pendidikan anak usia dini. Pendidik menerapkan cara belajar yang membuat anak didik mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Cara pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan yang memotivasi anak, seperti media belajar dan pembelajaran yang menarik seperti bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan alat permainan edukatif, bermain musik, membaca buku cerita, bermain kartu huruf dan angka, dan lainnya . [21]. Kemampuan kognitif

mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan dan factor minat[22].

Dari hasil penelitian diatas , peneliti memaparkan bhawa guru adalah sebagai sumber utama untuk keberhasilan pada anak didiknya, diketahui dengan cara guru mempersiapkan bahan belajar anak dari awal sampai akhir. Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan guru adalah agar dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan pada anak didiknya. Guru di TK Al Ijtihad juga melakukan kegiatan penilaian perkembangan anak didiknya dengan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Peran guru dalam mengolah pembelajaran menggunakan strategi yang tepat akan dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya. Guru juga memiliki ide-ide kreatif dalam pembelajaran di kelas atau diluar kelas yang dapat menstimulus perkembangan kemampuan kognitif anak. Guru di Taman kanak kanak Al Ijtihad dapat memahami konsep kemampuan kognitif anak sesuai dengan perkembangan anak didik, dimana guru menguasai materi belajar sehingga dapat membuat strategi strategi belajar yang inovatif, kreatif yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat tercapai optimal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas , strategi guru dalam mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru di taman kanak kanak Al Ijtihad. Pertama guru membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan tempat / setting tempat, meyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan anak, menstimulus anak dalam kegiatan, memberikan reward pada anak, serta memberikan penilaian kepada anak. Seperti yang diketahui pengembangan kemampuan kognitif anak meliputi tiga hal yaitu berkaitan dengan pengetahuan umum dan sains, pengembangan kognitif berkaitan dengan konsep bentuk,warna,ukuran dan pola serta pengembangan kognitif yang berkaitan dengan konsep lambing bilangan dan huruf. Maka guru perlu strategi dalam mengembangkan kegiatan bermainnya yang dapat merangsang anak untuk mengasah kemampuannya. Pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan kognitifnyadengan kegiatan uji coba(sains), bermain social, seperti bermain peran atau bermain kelompok dan bermain game(menebak). Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat dalam setiap kegiatan belajar(bermain) yang akan dilaksanakan , harus sesuai dengan tahap perkembangan ,keutuhan serta minat belajar anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru di Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad yang terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk dipublish/diterbitkan..

REFERENSI

- [1] R. Rozalena and M. Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 76–86, Aug. 2017, doi: 10.31851/jmksp.v2i1.1155.

- [2] I. Islamiyah, F. B. Awad, and L. Anhusadar, "Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 6, no. 1, p. 38, Jul. 2020, doi: 10.31332/zjpi.v6i1.1797.
- [3] F. Fardiah, S. Murwani, and N. Dhieni, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 133, Oct. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.254.
- [4] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [5] E. Evianti and A. Rissa Atika, "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard," *J. Ceria (CERDAS ENERGIK RESPONSIF Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 1, pp. 2714–4107, 2021.
- [6] K. Khadijah and N. Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 69–82, Jun. 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6508.
- [7] I. G. A. D. Gunayanti, N. K. Suarni, L. A. Tirtayani, S. Psi, and M. Psi, "Penerapan Metode Bermain Outdoor untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.23887/paud.v3i1.5898.
- [8] R. Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.
- [9] E. Aisyah, T. Iriyanto, W. Astuti, and E. Yafie, "Pengembangan Alat Permainan Ritatoon tentang Binatang Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 174–180, Aug. 2019, doi: 10.17977/um038v2i32019p174.
- [10] F. Juniarti and S. NopikaDwiArofah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif dengan Metode Bercerita," *J. Tunas Siliwangi*, vol. 4, p. 1, 2018, doi: 10.22460/ts.v4i1p32-37.1195.
- [11] N. Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Afkar J. Keislam. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–28, Dec. 2016, doi: 10.28944/afkar.v3i1.101.
- [12] J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to design and evaluate research in education*, vol. 7. McGraw-hill New York, 2012.
- [13] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [14] J. Witoro, "Strategi Penginjilan Paulus di Filipi dalam Kitab Kisah Para Rasul 16: 13-40 Relevansinya Bagi Pelaksanaan Misi Masa Kini," *J. Teol. Biblika*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.48125/jtb.v6i2.103.
- [15] M. Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH*, vol. 6, no. 2, p. 26, Jan. 2016, doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- [16] S. A. Indriani, "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta," *Edukasia Islam.*, p. 111, Dec. 2019, doi: 10.28918/jei.v4i1.2255.
- [17] Y. D. Arimbi, S. Saparahayuningsih, and M. Ardina, "Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan mind mapping," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 2, pp. 119–126, 2018, doi: 10.33369/jip.3.2.119-126.
- [18] L. Anhusadar, "Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 1, p.

- 34, Jun. 2020, doi: 10.31332/atdbwv13i1.1775.
- [19] H. Wulandari, K. Komariah, and W. Nabilla, "Pengembangan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 78–89, Jul. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.91.
- [20] F. Fatmawati, "Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 27–39, Feb. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3616.
- [21] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dari Berbagai Aspeknya*. 2019.
- [22] L. Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' J. Kaji. Peremp. dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, pp. 116–152, Apr. 2020, doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.